

## **RINGKASAN PENELITIAN**

### **KONSTRUKSI KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN DESKRIPSI GURU-GURU SEKOLAH DASAR KABUPATEN CIAMIS**

**OLEH**

**DRA. NUNUNG SITARESMI, M.PD.**

**FPBS UPI**

Penelitian yang berjudul “Konstruksi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Guru-guru Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis” ini menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan jalan meminta para guru membuat karangan deskripsi dengan topic-topik yang relevan dengan bidang studi yang diampunya.

Sampel penelitian ini adalah sampel total, yakni seluruh karangan deskripsi berjumlah 40 buah karangan yang diuraikan ke dalam kalimat menjadi 1500 buah kalimat sempurna.

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kalimat dalam empat hal, yaitu (1) keragaman bentuk kalimat; (2) susunan fungsi kalimat tunggal; (3) pengelompokkan kalimat verbal dalam kalimat tunggal; dan (4) peran subjek pada kalimat verbal. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan persentase.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Karangan deskripsi yang dibuat para guru sebagian besar menggunakan kalimat majemuk, yakni berjumlah 1150 buah kalimat (76,67%) dan sebagian kecil menggunakan kalimat tunggal, yakni berjumlah 350 buah kalimat (32,73%).
2. Sebagian besar para guru menggunakan kalimat tunggal berpola KB + KK, yakni berjumlah 259 buah kalimat (74%) dan sebagian kecil menggunakan kalimat tunggal berpola KB + KS berjumlah 60 buah kalimat (17,14%); berpola KB + KB berjumlah 20 buah kalimat (5,71%); berpola KB + FP berjumlah 11 buah kalimat (3,14%).
3. Sebagian besar para guru SD dalam karangan deskripsi menggunakan kalimat susun biasa, yakni berjumlah 290 buah kalimat (82,86%) dan sebagian kecil menggunakan kalimat susun inversi, yakni berjumlah 60 buah kalimat (17,14%).

4. Berdasarkan kategori P-nya sebagian besar para guru menggunakan kalimat berkategori verbal, yakni berjumlah 259 buah kalimat (74%) dan sebagian kecil menggunakan kalimat berkategori adjektival, yakni berjumlah 60 buah kalimat (17,14%), berkategori nominal berjumlah 20 buah kalimat (5,71%), dan berkategori frasa preposisional berjumlah 11 buah kalimat (3,14%).
5. Berdasarkan kehadiran nomina pemerlengkap, sebagian besar para guru menggunakan kalimat transitif ekatransitif, yakni berjumlah 239 buah kalimat (92,38%), sebagian kecil menggunakan kalimat dwitransitif berjumlah 11 buah kalimat (4,25%) dan kalimat intransitive sebanyak 9 buah kalimat (3,47%).
6. Berdasarkan peran subjek pada kalimat verbal sebagian besar para guru menggunakan kalimat aktif, yakni berjumlah 227 buah kalimat (87,64%) dan sebagian kecil menggunakan kalimat pasif berjumlah 32 buah kalimat (12,36%).

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Sedapat-dapatnya para guru sebagai pengajar di SD banyak berlatih dalam membuat karangan khususnya karangan deskripsi dengan menggunakan kalimat yang tepat, baik dari segi strukturnya maupun dari segi maknanya.
2. Selain itu, para guru hendaknya sering berlatih menggunakan kalimat tunggal dengan baik. Dari data yang diperoleh para guru cenderung lebih sering menggunakan kalimat majemuk yang tidak efektif sehingga sukar untuk dicari maksud dari kalimat tersebut.
3. Dalam membuat karangan deskripsi kalimat yang digunakan sebaiknya kalimat efektif, yaitu kalimat yang jelas dan tepat tidak bertele-tele.

## **Pendahuluan**

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Orang yang terampil menggunakan bahasa tentu saja dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya dengan cepat.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila bahasa yang

digunakan oleh komunikator dapat dipahami dengan baik oleh komunikan. Kesalahpahaman sering terjadi akibat ketidaktepatan komunikan memaknai isi pesan komunikator. Jika hal ini terus berlangsung maka kegiatan komunikasi dapat terganggu. Dengan demikian, baik komunikator maupun komunikan harus memiliki penguasaan bahasa yang memadai agar kegiatan berkomunikasi dapat berjalan dengan baik. Meskipun orang mengetahui bahasa itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit para pemakai bahasa tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada berbagai permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu (1) keragaman bentuk kalimat apa sajakah yang sering digunakan oleh para guru dalam karangan deskripsi yang dibuatnya?; (2) susunan fungsi kalimat tunggal manakah yang sering digunakan para guru?; (3) pengelompokkan kalimat verbal bagaimanakah yang paling sering muncul dalam karangan deskripsi?; (4) peran subjek pada kalimat verbal bagaimanakah yang paling sering muncul?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran besarnya intensitas penggunaan bentuk kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan deskripsi, (2) mengetahui susunan fungsi kalimat tunggal yang terdapat dalam karangan deskripsi, (3) memperoleh gambaran pengelompokkan kalimat verbal yang digunakan para guru, dan (4) mengetahui besarnya intensitas peran subjek (S) pada kalimat verbal yang terdapat dalam karangan deskripsi. Secara umum, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, untuk meningkatkan mutu guru, yaitu guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di Sekolah Dasar.

### **Kalimat Bahasa Indonesia**

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan. Dalam bentuk tulisan, kalimat dimulai oleh hurup capital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda Tanya, atau tanda seru. Di dalam kalimat disertakan pula berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu (Depdikbud, 1993).

## **Karangan Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describe* berarti “menulis tentang sesuatu atau membeberkan suatu hal.” Kata deskripsi juga berasal dari bahasa Inggris *description* dari kata kerja *to describe* yang berarti “melukiskan” dengan bahasa.” Hal tersebut menunjukkan bahwa deskripsi bertujuan melukiskan, membeberkan, atau memberikan sesuatu yang menjadi objek. Dengan demikian, deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah. Pengindraan terhadap situasi, keadaan, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi diambil dari karangan deskripsi guru-guru SD di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang berjumlah 40 buah karangan (1550 buah kalimat). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sampel total yaitu 40 buah karangan (1550 buah kalimat).

## **Hasil Penelitian**

Para guru sekolah dasar Kabupaten Ciamis dalam membuat karangan deskripsi lebih banyak menggunakan kalimat majemuk berjumlah 1150 buah kalimat (76,67%) daripada kalimat tunggal berjumlah 350 buah kalimat (23,33%). Dilihat dari pola dasar kalimat tunggal, guru lebih sering menggunakan kalimat dengan pola KB+KK yang berjumlah 259 kalimat (74%). Susunan kalimat tunggal yang terdapat dalam kaarangan deskripsi para guru ada dua, yaitu susun biasa yang berjumlah 2909 buah kalimat (82,86%) dan kalimat susun balik berjumlah 60 buah kalimat (17,14%). Dilihat dari kategori predikatnya, terdapat 4 kategori, yaitu kalimat yang berpredikat verbal berjumlah 259 buah kalimat (74%), adjectival berjumlah 60 buah kalimat (17,14%), nominal berjumlah 20 buah kalimat (5,71%), dan frasa preposisional berjumlah 11 buah kalimat (3,14%). Dilihat dari peran subjek pada kalimat verbal terdapat dua kalimat, yaitu

kalimat aktif berjumlah 227 buah kalimat (87,64%) dan kalimat pasif berjumlah 32 buah kalimat (12,36%).

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan, yaitu (1) kalimat yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan kalimat majemuk daripada kalimat tunggal, (2) kalimat yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan pola KB+KK daripada pola yang lainnya, (3) susunan kalimat yang terdapat pada karangan para guru bersusun biasa dan bersusun balik (inversi), (4) berdasarkan kategori predikatnya terdapat empat macam kategori, yaitu kategori nominal, verbal, adjektival, dan frasa preposisional, (5) kalimat berdasarkan kehadiran nomina pemerlengkapannya terdiri dari kalimat eka transitif, dwi transitif, dan intransitif, (6) berdasarkan peran subjek yang terdapat dalam kalimat terdapat dua kelompok, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif.

Berdasarkan kesimpulan di atas dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) sedapat-dapatnya para guru sebagai pengajar di sekolah dasar dalam membuat karangan deskripsi dengan menggunakan kalimat yang tepat, baik dari segi strukturnya, maupun segi maknanya, (2) para guru hendaknya sering berlatih menggunakan kalimat tunggal dengan baik. Dari data yang diperoleh para guru cenderung lebih sering menggunakan kalimat majemuk yang tidak efektif sehingga sukar untuk dicari maksud dari kalimat tersebut, (3) dalam membuat karangan deskripsi kalimat yang digunakan sebaiknya kalimat efektif, yaitu kalimat yang singkat, jelas, dan tepat.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, HP. (1997). *Sintaksis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arifin, E.Z. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sarana Medyatama Sarana Perkasa.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Paris: The Hague Mouton.
- Damaianti, V.S. (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Hasan, A. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, J.D. (1996). *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sugono, D. (1997). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Suparno. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.